

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia bisnis semakin pesat berdampak pada meningkatnya daya saing anatar perusahaan, maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat terus berkembang melakukan inovasi dan strategi agar mampu menghadapi persaingan yang ada, suatu perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang diperbolehkan agar tetap bertahan dan terus berkembang, dalam kegiatannya perusahaan selalu berusaha untuk mencapai laba atau keuntungan yang optimal, dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (Kasmir, 2012).

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaannya. Analisa laporan keuangan menurut Wiagustini (2010), mencakup apakah suatu aktiva dan pasiva dikelola secara benar, termasuk juga aktivitas pendanaannya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah alat analisis kinerja bisnis yang menginterpretasikan berbagai ikatan dan metrik keuangan dengan tujuan untuk menunjukkan perubahan keadaan keuangan atau kinerja operasi selama satu tahun. Salah satu alasan untuk menganalisis laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi kinerja suatu bisnis. Ketika tinjauan kinerja dilakukan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien organisasi dalam menyelesaikan tujuannya (Subramayam, 2010).

Analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio aktivitas, likuiditas, dan profitabilitas. Analisa rasio

keuangan dipakai untuk melihat kondisi kesehatan keuangan dan baik buruknya kinerja perusahaan yang bersangkutan (Wiagustini, 2010).

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2014). Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba untuk memberikan tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi dan penjualan (Kasmir, 2015). Indikator dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* dalam menunjukkan tingkat profitabilitas.

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio *profitabilitas* perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat presentase laba atau pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dimana laba atau pendapatan tersebut merupakan pendapatan bersih setelah dikurangi pajak (Ang, 1997). Menurut R. Murhadi (2013), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba neto dari setiap penjualannya, maka semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka menunjukkan semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba.

Rasio Likuiditas Menurut Harahap (2013), merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaann. Rasio *likuiditas* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Current Ratio*.

Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan (Triyono et al., 2021).

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar dan bertujuan menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Van Home, 2005). *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, namun jika *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Agnes Sawir, 2009). Menurut James C. Van Horne dan John M. Machowicz mengatakan bahwa kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan *likuiditas*, dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Novita Sari, Fazli Hafif Nasutio, sama-sama menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas atau *Net Profit Margin*.

Keberhasilan perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas, Menurut Prihadi (2013) Rasio *solvabilitas* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Dalam formulanya dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang

dibiayai oleh utang dibanding dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, jenis rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio yaitu total kewajiban dibagi total *ekuitas*, rasio ini menunjukkan sejauh mana modal dapat menutupi kewajiban kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang (Sartono, 2011). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak pada semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (Ang, 1997). Maka Perusahaan dengan pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan memperkuat hubungan antara *Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh negatif dengan *profitabilitas*

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azra Bullah, yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas atau *Net Profit Margin*.

Berdasarkan teori diatas, jika *Current Ratio* mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan maka *Current Ratio* akan mengalami penurunan, dan jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami penurunan.

Mengacu pada teori diatas, objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia

(ISSI) yaitu PT. Surya Semesta Internusa Tbk yang tergolong dalam sektor jasa konstruksi, properti komersial, pengembangan kawasan industri, dan perhotelan melalui penyertaan pada entitas anak.

Berikut ini perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Surya Semesta Internusa Tbk. periode 2012-2021.

Table 1.1

**Data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*
PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2012-2021**

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)		<i>Debt To Equity Ratio</i> (%)		<i>Net Profit Margin</i> (%)	
2011	149,01		144,59		8,94	
2012	172,51	↑	190,76	↑	19,08	↑
2013	200,60	↑	122,62	↓	15,08	↓
2014	167,97	↓	97,21	↓	9,30	↓
2015	156,17	↓	93,65	↓	6,21	↓
2016	178,27	↑	114,61	↑	1,65	↓
2017	192,62	↑	97,72	↓	35,99	↑
2018	170,12	↓	68,85	↓	1,02	↓
2019	236,85	↑	80,71	↑	2,30	↑
2020	161,38	↓	80,22	↓	-2,97	↓
2021	207,20	↑	91,39	↑	-8,51	↓

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Surya Semesta Internusa Tbk.

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas, terlihat perkembangan Total *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Rata-rata mengalami flukstasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* sama-sama mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya masing-masing sebesar 149,01%, 144,59%, dan 8,94% menjadi 172,51%, 190,76%, dan 19,08%. Pada tahun 2013 *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 200,60%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan masing-masing sebesar 122,62% dan 15,08%.

Selanjutnya pada tahun 2014-2015 *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* masing-masing mengalami penurunan sebesar 167,97%, 97,21%, 9,30% dan 156,17%, 93,65%, 6,21%. Pada tahun 2016 pada *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu masing-masing sebesar 178,27%, dan 114,61%. Sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penuruanan sebesar 1,65%. Pada tahun 2017 *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* masing- masing mengalami kenaikan sebesar 192,62%, dan 35,99%. Sedangkan *Debt to Equity* mengalami penurunan sebesar 97,72%. Kemudian pada tahun 2018 *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan masing-masing sebesar 170,12%, 68,85%, 1,02%.

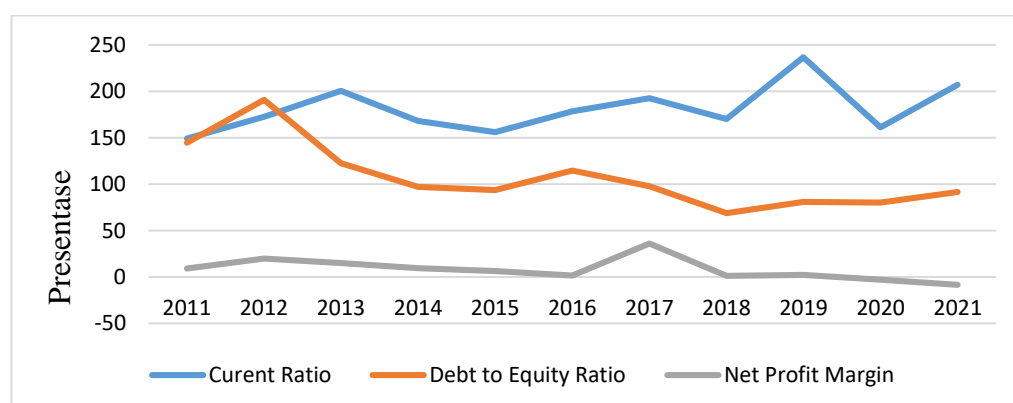
Berlanjut pada tahun 2019 *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan masing-masing sebesar 236,85%, 80,71%, dan 2,30%. Pada tahun 2020 *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya masing-masing sebesar 161,38%, 80,22%, dan -2,97%. Sedangkan pada tahun terakhir 2021 *Current Ratio*

dan *Debt to Equity Ratio* masing-masing mengalami kenaikan sebesar 207,20% dan 91,39%, dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar dan -8,51%.

Dengan demikian pada tahun 2012, terdapat terjadinya masalah atau tidak sesuai dengan teori secara simultan dimana *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* masing-masing mengalami kenaikan. Pada tahun 2013, terdapat terjadi masalah atau tidak sesuai teori secara persial pada *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Dan pada tahun 2014 dan 2015, terdapat terjadi masalah atau tidak sesuai teori secara simultan dimana *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* masing-masing mengalami penurunan.

Pada tahun 2017, terdapat terjadi masalah secara persial pada *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* dimana sama-sama mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2018-2020 terdapat terjadi masalah simultan dimana *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* sama-sama mengalami fluktuasi.

Untuk dapat melihat perkembangan kenaikan dan penurunan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. periode 2012-2021 peneliti menyajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 1.1
Grafik *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*
PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2012-2021

Berdasarkan data diatas, terlihat bagaimana tingkat fluktuasi dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* di PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Tahun 2012-2020. Grafik tersebut memperlihatkan bagaimana alur naik dan turun dari kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel yang telah ditentukan, serta memperlihatkan dimana letak ketidak sesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan yang terjadi pada perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat terlihat yang terjadi anatar variable yang di tunjukan oleh data yang di tandai dengan warna merah. Hal ini menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2012-2021).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, Penelitian ini menggunakan dua variabel dalam menentukan *Net Profit Margin*. Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Selanjutnya, peniliti merumuskan masalah kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2012-2021?

2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2012-2021?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2012-2021
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2012-2021
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode 2012-2021

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik teoritis maupun praktik sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lebih memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang nyata dengan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

b. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi dalam penulisan lebih lanjut mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* di suatu perusahaan yang bergabung di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang bergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu informasi tambahan sekaligus dapat memberikan masukan untuk mengevaluasi pengembangan perusahaan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan strategi perusahaan.

b. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisis sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan dan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.